

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rancangan melalui *step by step* penelitian dari mulai operasi variabel, menentukan jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan rancangan analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:5) metode penelitian diartikan sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif untuk pembahasan rumusan masalah. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual, dan akurat.

Metode penelitian kuantitatif sendiri menurut Sugiyono (2016:13) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

Lalu definisi metode deskriptif menurut Sugiyono (2016:53) adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2016:55) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah Sosialisasi Perpajakan, *Good Governance*, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak secara parsial.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran yang dijadikan sebagai dasar penelitian untuk mencapai tujuan tertentu secara objektif. Menurut Sugiyono (2016:13) definisi objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis tetapkan adalah Sosialisasi perpajakan, *Good Governance*, Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak

dalam membayar Pajak Kendaraan bermotor pada Kantor Bersama Samsat Kota Bandung Tengah.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017:146) adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2017:136), skala *likert* adalah sebagai berikut:

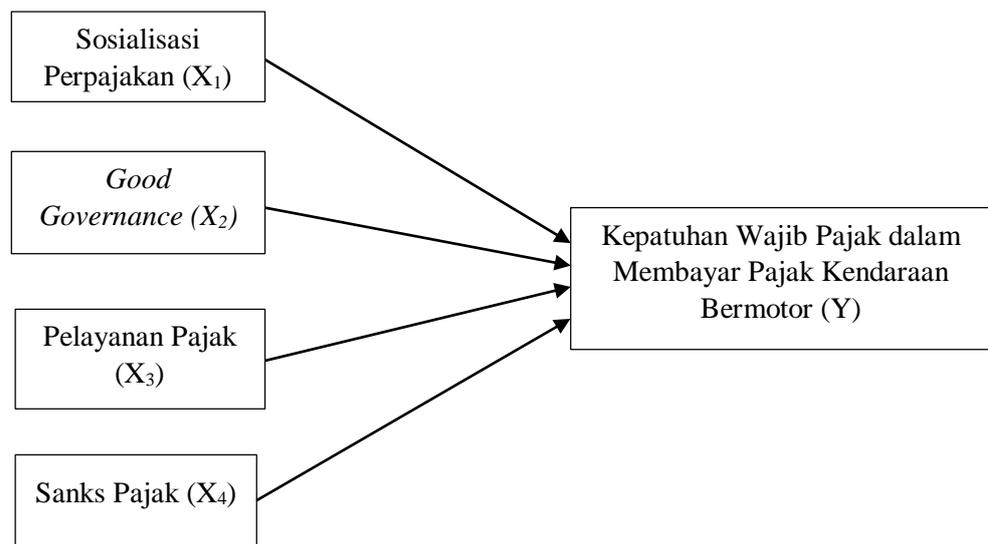
“Skala *likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan”.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval, dan rasio. (Sugiyono, 2017:132)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini menggunakan skala ordinal. Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur (Sugiyono, 2010:98).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu mengenai “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, *Good Governance*, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor”. Maka untuk menggambarkan hubunga antara variabel independen dan dependen, penulis membuat model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Definisi variabel menurut Sugiyono (2017:64) adalah sebagai berikut:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian deskriptif dan verifikatif, penelitian umumnya melakukan pengukuran terhadap kebenaran suatu variabel, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Setelah mengemukakan beberapa pendapat berdasarkan teori, ditentukanlah variabel penelitian yang selanjutnya muncul hipotesis penelitian.

Sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, *Good Governance*, Pelayanan Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*) (Sugiyono, 2017:64).

Berdasarkan definisi diatas, yang termasuk kedalam variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Perpajakan

Menurut Sugeng Wahono (2012:80) definisi dari sosialisasi perpajakan adalah sebagai berikut:

“Sosialisasi perpajakan adalah upaya yan dilakukan oleh Dirjen Paajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-meotde yang tepat. “

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur Sosialisasi Perpajakan menurut Widi Widodo, dkk. (2010:168), adalah sebagai berikut:

- 1) “Media Informasi
- 2) Slogan
- 3) Cara Penyampaian
- 4) Kualitas Sumber Informasi
- 5) Materi Sosialisasi
- 6) Kegiatan Penyuluhan”

b. *Good Governance*

Good Governance adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor Negara dan non Negara dalam suatu usaha kolektif. (Ganie, 2000: 145).

Adapun dimensi yang penulis gunakan berdasarkan prinsip utama *Good Governance* menurut Ganie (2000:145), yaitu sebagai berikut:

- 1) “Akuntabilitas
- 2) *Value for Money*
- 3) Transparansi”

c. Pelayanan Pajak

Definisi Pelayanan Pajak menurut Lewis dan Baums yang dikutip oleh Ellitan dan Lina Anatan (2010:47), yaitu sebagai berikut:

“Pelayanan pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur pelayanan pajak menurut Parasuraman. et al. dalam Zeithaml et al. dalam Said Saggaf dkk., (2018:170), adalah sebagai berikut:

- 1) *“Reliability*
- 2) *Responsiveness*
- 3) *Assurance*
- 4) *Empathy*
- 5) *Tangible”*

d. Sanksi Pajak

Menurut Wirawan B. Ilyas dan Richard Burton (2013:65) definisi sanksi pajak, adalah sebagai berikut:

“Sanksi pajak merupakan sanksi yang dikenakan terhadap wajib pajak baik itu sanksi administrasi maupun sanksi pidana yang akan menjadi beban tambahan bagi wajib pajak. Oleh karenanya wajib pajak perlu mengetahui berbagai macam sanksi yang diatur dalam perundang-undangan pajak agar terhindar dari beban tambahan.”

Untuk mengukur sanksi pajak sendiri, penulis menggunakan dimensi berdasarkan jenis sanksi pajak menurut Diana Sari (2013:270), yaitu sebagai berikut:

- 1) Sanksi Administrasi
- 2) Sanksi Pidana

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiono (2013:64), definisi dari variabel terikat yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y). berikut penjelasan dari variabel tersebut:

Siti Kurnia Rahayu (2010:138) mendefinisikan Kepatuhan Wajib Pajak yaitu sebagai berikut:

“Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan Wajib Pajak ini menurut Widodo (2010:68-70) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepatuhan Formal
- 2) Kepatuhan Material

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:31) operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

“Penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih oleh penulis yaitu, “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, *Good Governance*, Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak” maka dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yaitu:

1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan sebagai variabel bebas (X_1)
2. *Good Governance* sebagai variabel bebas (X_2)
3. Pelayanan Pajak sebagai variabel bebas (X_3)
4. Sanksi Pajak sebagai variabel bebas (X_4)
5. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran kuesioner kepada sejumlah responden. Maka operasionalisasi atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sosialisasi Perpajakan (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	
<p>Sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh Dirjen Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya Wajib Pajak agar mengetahui segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat.</p> <p>Sugeng Wahono (2012:80)</p>	1. Media Informasi	a. Media televisi;	Ordinal	
		b. Media koran;	Ordinal	
		c. Media spanduk;	Ordinal	
		d. Media <i>Flyers</i> (poster dan brosur);	Ordinal	
		e. Media <i>billboard</i> /mini <i>billboard</i> ;	Ordinal	
		f. Media Radio	Ordinal	
	2. Slogan	a. Slogan yang digunakan bersifat ajakan	Ordinal	
		b. Slogan lebih ditekankan pada "manfaat pajak" yang diperoleh	Ordinal	
	3. Cara Penyampaian	a. Dilakukan dengan cara kontak langsung kepada masyarakat	Ordinal	
		b. menggunakan bahasa yang sesederhana mungkin dan bukan bersifat teknis	Ordinal	
	4. Kualitas Sumber Informasi	a. <i>Call Center</i>	Ordinal	
		b. Penyuluhan	Ordinal	
		c. Internet	Ordinal	
		d. Petugas pajak	Ordinal	
	5. Materi Sosialisasi	a. Materi sosialisasi yang disampaikan lebih ditekankan pada manfaat pajak	Ordinal	
	6. Kegiatan Penyuluhan	a. Metode yang digunakan adalah metode diskusi	Ordinal	
		b. Media yang dipergunakan adalah proyektor	Ordinal	
		c. Materi yang disampaikan adalah pengisian SPT dan pengetahuan perpajakan	Ordinal	
		d. Penyuluh/pembicara harus sudah menguasai materi	Ordinal	
	Widi Widodo, dkk. (2010:168)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: *Good Governance* (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	
<p><i>Good Governance</i> adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor Negara dan non Negara dalam suatu usaha kolektif. Ganie (2000: 145)</p>	1. Akuntabilitas	a. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (<i>Accountability for Probity and Legality</i>)	Ordinal	
		b. Akuntabilitas Manajerial (<i>Managerial Accountability</i>)	Ordinal	
		c. Akuntabilitas Program (<i>Program Accountability</i>)	Ordinal	
		d. Akuntabilitas Kebijakan (<i>Policy Accountability</i>)	Ordinal	
		e. Akuntabilitas Finansial (<i>Financial Accountability</i>) Mahmudi (2013:9)	Ordinal	
	2. <i>Value for money</i>	a. Ekonomi	Ordinal	
		b. Efisiensi	Ordinal	
		c. Efektivitas	Ordinal	
	3. Transparansi	a. Informatif	Ordinal	
		b. Disclosure (pengungkapan)	Ordinal	
	Mardiasmo, 2009:19			

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: *Pelayanan Pajak* (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>Pelayanan pajak adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak dengan menonjolkan sikap yang baik dan menarik antara lain melayani wajib pajak dengan penampilan serasi, berpikiran positif dan dengan sikap menghargai para wajib pajak.</p> <p>Lewis dan Baums yang dikutip oleh Ellitan dan Lina Anatan (2010:47)</p>	1. <i>Reliability</i>	a. kemampuan dalam menyediakan layanan publik	Ordinal
		b. Keandalan dalam menyediakan layanan publik	Ordinal
	2. <i>Responsiveness</i>	a. kesanggupan menyediakan layanan yang cepat, tepat serta tanggap	Ordinal
	3. <i>Assurance</i>	a. Kemampuan dalam dalam meyakinkan kepercayaan masyarakat	Ordinal
		b. Keramahan dalam meyakinkan kepercayaan masyarakat	Ordinal
		c. Sopan santun dalam meyakinkan kepercayaan masyarakat	Ordinal
	4. <i>Empathy</i>	a. sikap tegas tetapi ramah dalam memberikan pelayanan	Ordinal

5. <i>Tangible</i>	a. kualitas pelayanan yang terukur secara fisik	Ordinal
Parasuraman. et al. dalam Zeithaml et al. dalam Said Saggaf dkk., (2018:170)		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Sanksi Pajak (X₄)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sanksi pajak merupakan sanksi yang dikenakan terhadap wajib pajak baik itu sanksi administrasi maupun sanksi pidana yang akan menjadi beban tambahan bagi wajib pajak. Oleh karenanya wajib pajak perlu mengetahui berbagai macam sanksi yang diatur dalam perundang-undangan pajak agar terhindar dari beban tambahan.	1. Sanksi Administrasi	a. Sanksi Administrasi berupa Denda	Ordinal
		b. Sanksi Administrasi berupa Bunga	Ordinal
		c. Sanksi Administrasi berupa Kenaikan	Ordinal
	2. Sanksi Pidana	a. Denda Pidana	Ordinal
		b. Pidana Kurungan	Ordinal
		c. Pidana Penjara	Ordinal
Wirawan B. Ilyas dan Richard Burton (2013:65)	Diana Sari (2013:270)		

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Kepatuhan Wajib Pajak
dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakan.	1. Kepatuhan Formal	a. Kesadaran wajib pajak mendaftarkan diri	Ordinal
		b. Tepat waktu dalam membayar pajak	Ordinal
		c. Tepat waktu dalam melaporkan pembayaran pajak	Ordinal
	2. Kepatuhan Material	a. Wajib pajak mengisi SPT dengan jujur dan benar	Ordinal
		b. Sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan	Ordinal
Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Widodo (2010:68-70)		

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan tempat atas objek atau subjek yang bukan hanya dilihat pada jumlah subjek atau objeknya yang dipelajari tetapi meliputi seluruh kualitas dan karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Dalam penelitian ini, populasi yang penulis gunakan adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdiri dari orang pribadi dan badan yang memiliki kendaraan bermotor roda empat *non-public* yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Bandung Tengah. Dengan demikian maka populasi dalam penelitian ini adalah 164.406 Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor roda empat *non-public* yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Bandung Tengah.

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel

Definisi teknik sampling menurut Sugiyono (2017:81) yaitu sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang didasarkan pada *Non Probability Sampling*. Adapun definisi dari *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:120) yaitu sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. *Non probability sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, dan *sampling incidental*, *sampling jenuh*, dan *snow ball sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *Insidental Sampling*. Adapun definisi dari *Insidental Sampling* menurut Sugiyono (2017:122), yaitu sebagai berikut:

“*Sampling incidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”

Penulis menggunakan teknik *sampling* ini dikarenakan banyaknya populasi yang ada menyebabkan sulitnya pengambilan data secara menyeluruh kepada semua anggota populasi, oleh karena itu dengan teknik *sampling* ini akan memudahkan untuk pengambilan data dengan anggota populasi yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Sedangkan definisi Sampel menurut Sugiyono (2017:16) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan dengan memilih anggota sampel yang ditolelir; e= 0,1

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Alasan penulis menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada. Berdasarkan rumus diatas, maka akan dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{164406}{1 + 164406(0.1)^2}$$

$$n = 99.88 = 100 \text{ Responden}$$

Jadi ukuran atau jumlah sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang merupakan pemilik kendaraan bermotor roda empat *non-public* yang terdaftar di Kantor Bersama Samsat Bandung Tengah adalah sebanyak 100 responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013:187), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu di Kantor Bersama Samsat Bandung Tengah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Definisi Teknik Pengumpulan Data menurut Sugiyono (2016:137) adalah sebagai berikut:

“Teknik Pengumpulan Data adalah Cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”

Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh data, ada pun teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data menyangkut permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara yaitu melakukan dengan pimpinan dan para pegawai Kantor Samsat Bandung Tengah yang berwenang dalam bidang yang berhubungan dengan objek penelitian dalam upaya mendapatkan gambaran secara umum masalah-masalah yang sedang diteliti.
 - b. Observasi yaitu mengumpulkan dengan cara langsung terhadap aktivitas objek yang sedang diteliti dan meninjau lapangan terhadap catatan dan dokumen.
 - c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wajib pajak yang terdaftar di Kantor Samsat Bandung Tengah dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - d. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data lapangan dengan membuat daftar pembayaran yang di berisikan sejumlah alternative jawaban yang bersifat tertutup. Responden hanya tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.
2. Studi Kepustakaan (*Libary research*) yaitu studi kepustakaan dapat diartikan sebagai sesuatu langkah untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang harus dikerjakan, tanpa memperdulikan apakah sebuah penelitian menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan

atauapun laboraturium atau di dalam museum. Adapun alat-alat analisis dalam studi kepustakaan yaitu:

- a. Analisis komparasi yaitu membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Dalam penelitian ini akan dihasilkan 2 kemungkinan, yaitu:
 - 1) Simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan
 - 2) Simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan.
- b. Analisis historis yaitu melakukan analisis kejadian-kejadian dimasa yang lalu untuk mengetahui kenapa dan bagaimana suatu peristiwa itu telah terjadi. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentam kejadian tersebut sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah Metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai

dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. (Sugiyono, 2017:29)

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasional variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

3. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pernyataan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
4. Membagikan daftar kuesioner kepada responden

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang digunakan.

5. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

6. Memberikan skor atas jawaban responden. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing- masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.6
Tabel Skorsing Untuk Jawaban Kuesioner

Pertanyaan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik/Sangat Sesuai	5	1
Setuju/Sering/Baik/Sesuai	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Baik/Netral	3	3
Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/Tidak Baik/Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Sesuai	1	5

Sumber: Sugiyono (2013:199)

7. Apabila data sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai kriteria sosialisasi perpajakan, *Good Governance*, pelayanan pajak, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip dari Sugiyono (2013:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X $Me = \frac{\sum Xi}{n}$

Untuk Variabel Y $Me = \frac{\sum Y}{n}$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Jumlah (sigma)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Ada 21 pertanyaan untuk variabel sosialisasi perpajakan, 13 pernyataan untuk variabel *Good Governance*, 8 pernyataan untuk variabel pelayanan pajak, 6 pernyataan untuk variabel sanksi pajak, dan 6 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak, dikalikan dengan skor terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.

- 1) Nilai variabel sosialisasi perpajakan (X_1) terdapat 21 pernyataan, nilai tertinggi adalah 105 (21×5), dan nilai terendah adalah 21 (21×1).
- 2) Nilai variabel *Good Governance* (X_2) terdapat 13 pernyataan, nilai tertinggi adalah 65 (13×5), dan nilai terendah adalah 13 (13×1).

- 3) Nilai variabel pelayanan pajak (X_3) terdapat 8 pernyataan, nilai tertinggi adalah 40 (8×5), dan nilai terendah adalah 8 (8×1).
- 4) Nilai variabel sanksi pajak (X_4) terdapat 7 pernyataan, nilai tertinggi adalah 35 (7×5), dan nilai terendah adalah 7 (7×1).
- 5) Nilai variabel kepatuhan wajib pajak (Y) terdapat 5 pernyataan, nilai tertinggi adalah 25 (5×5), dan nilai terendah adalah 5 (5×1).

Dengan demikian maka dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

- 1) Kriteria untuk menilai sosialisasi perpajakan (X_1) rentang $(105-21)/5 = 16.8$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Sosialisasi Perpajakan

Rentang nilai	Kriteria
21-37,8	Sangat kurang
37,9-54,6	Kurang
54,6-71,4	Cukup
71,5-88,2	Memadai
88,3-105	Sangat Memadai

- 2) Kriteria untuk menilai *Good Governance* (X_2) rentang $(65-13)/5 = 10.4$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Good Governance*

Rentang nilai	Kriteria
13-23,4	Sangat tidak baik
23,5-33,8	Tidak baik
33,9-44,2	Cukup baik
44,3-54,6	Baik
54,7-65	Sangat baik

- 3) Kriteria untuk menilai pelayanan pajak (X_3) rentang $(40-8)/5 = 6.4$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Pelayanan Pajak

Rentang nilai	Kriteria
8-14,4	Sangat tidak baik
14,5-20,8	Tidak baik
20,9-27,2	Cukup baik
27,3-33,6	Baik
33,6-40	Sangat baik

- 4) Kriteria untuk menilai sanksi pajak (X_4) rentang $(35-7)/5 = 5.6$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Sanksi Pajak

Rentang nilai	Kriteria
7-12,6	Sangat tidak tegas
12,7-18,2	Tidak tegas
18,3-23,8	Cukup tegas
23,8-29,4	Tegas
29,5-35	Sangat tegas

- 5) Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y) rentang $(25-5)/5 = 4$, maka penulis menentukan sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

Rentang nilai	Kriteria
5-8	Sangat tidak patuh
9-12	Tidak patuh
13-16	Cukup patuh
17-20	Patuh
21-25	Sangat patuh

8. Membuat Kesimpulan setiap variabel

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Menurut Suigiyono (2013:168), bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari setiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut menurut Sugiyono (2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013: 168), bahwa hasil penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda.

Menurut Sugiyono (2017:121) Reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten. Ghazali (2011:47) dengan kata lain bagaimana hal-hal yang spesifik saling membantu dalam menjelaskan sebuah fenomena umum. Jika semua konstruk dalam penelitian mempunyai *Cronbach Coefficient Alpha* minimal 0,60 atau lebih.

3.5.3 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{=(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SVmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.6 Analisis Asosiatif

3.6.1 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisiensi. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (Uji t).

Pengujian secara individual atau parsial untuk melihat masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

$H_{01} : (\beta_1 = 0) : \text{Sosialisasi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak}$

$H_{\alpha 1} : (\beta 1 \neq 0)$: Sosialisasi Perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis 2

$H_{02} : (\beta 2 = 0)$: *Good Governance* tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{\alpha 2} : (\beta 2 \neq 0)$: *Good Governance* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis 3

$H_{03} : (\beta 3 = 0)$: Pelayanan Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{\alpha 3} : (\beta 3 \neq 0)$: Pelayanan Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hipotesis 4

$H_{04} : (\beta 4 = 0)$: Sanksi Pajak tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$H_{\alpha 4} : (\beta 4 \neq 0)$: Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria dalam uji t ini diterima atau ditolak, adalah :

1. H_0 ditolak jika $\pm t$ hitung $> \pm$ nilai t tabel
2. H_0 diterima Jika $\pm t$ hitung $\leq \pm$ nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan, dan sebaliknya.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi diferensial terhadap pengambilan keputusan manajemen.

Sugiyono (2010:270) menyatakan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

3.6.3 Analisis Korelasi

Sugiyono (2017:216) menyatakan bahwa analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval

maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.12
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.4 Analisis Koefisiensi Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:257) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuisisioner yang penulis buat adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuisisioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner terdiri dari 54 pertanyaan, 21 pertanyaan untuk variabel sosialisasi perpajakan, 13 pernyataan untuk variabel *Good Governance*, 8 pernyataan untuk variabel pelayanan pajak, 7 pernyataan untuk variabel sanksi pajak, dan 5 pernyataan untuk kepatuhan wajib pajak, dikalikan dengan skor s terendah (1) untuk nilai terendah dan skor tertinggi (5) untuk nilai tertinggi.